

Transformasi Model Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 5.0

Dwi Gayetri Pulungan

SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, Indonesia

Email: dwigayatri7@gmail.com

ABSTRAK

Era Revolusi Industri 5.0 memberikan tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam (PAI). Transformasi model pembelajaran PAI menjadi penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, integrasi kecerdasan buatan, dan keterampilan abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi model pembelajaran PAI dalam konteks era Revolusi Industri 5.0, serta implikasi terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa integrasi teknologi, pengembangan karakter, dan pendekatan berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini juga menekankan pentingnya sinergi antara konten keagamaan dan perkembangan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: Transformasi Model Pembelajaran, PAI, Revolusi Industri 5.0, Pendidikan Agama Islam, Teknologi.

ABSTRACT

The era of the Industrial Revolution 5.0 presents new challenges and opportunities in the field of education, including Islamic Religious Education (PAI). The transformation of PAI learning models is crucial in preparing students to face the changing times marked by rapid technological advancements, artificial intelligence integration, and 21st-century skills. This study aims to analyze the transformation of the PAI learning model in the context of the Industrial Revolution 5.0, as well as its implications for curriculum development and teaching strategies. Using a qualitative approach, this research found that the integration of technology, character development, and a digital-based approach can enhance the effectiveness of PAI learning. The study also emphasizes the importance of synergy between religious content and technological developments to improve the quality of Islamic Religious Education in schools.

Keywords: Learning Model Transformation, PAI, Industrial Revolution 5.0, Islamic Religious Education, Technology.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 5.0 merupakan kelanjutan dari Revolusi Industri 4.0 yang menggabungkan teknologi canggih dengan sentuhan manusia, menghasilkan perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Di Indonesia, pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kurikulum dan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Oleh karena itu, transformasi model pembelajaran PAI sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kehidupan sosial-ekonomi yang semakin kompleks.

Transformasi pembelajaran PAI ini tidak hanya sekedar melibatkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan dalam pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang holistik. Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi berbagai model pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan Revolusi Industri 5.0 serta analisis tentang bagaimana teknologi dan pendekatan berbasis digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah.

Era Revolusi Industri 5.0 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi ini menuntut adanya penyesuaian model pembelajaran untuk menghadapi tantangan baru yang muncul, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI, sebagai bagian integral dari pendidikan di Indonesia, perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Pada era ini, teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu dalam proses belajar mengajar, tetapi juga membentuk cara berpikir, cara belajar, dan cara mengajar. Oleh karena itu, model pembelajaran PAI harus dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, relevansi materi dengan perkembangan zaman, serta mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan integratif pada peserta didik.

Transformasi model pembelajaran PAI ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan mengintegrasikan teknologi, metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta pendekatan yang mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, perlu adanya perubahan dalam strategi dan model pembelajaran PAI yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, agar nilai-nilai agama dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas berbagai pendekatan dan model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menghadapi tantangan era Revolusi Industri 5.0, serta bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur dan observasi. Data diperoleh melalui kajian literatur mengenai model pembelajaran PAI yang telah ada, serta wawancara dengan pendidik dan praktisi pendidikan mengenai implementasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, observasi terhadap pembelajaran PAI di beberapa sekolah juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang praktik terkini dan tantangan yang dihadapi dalam menghadapi perubahan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 5.0 perlu lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan agama. Model pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengadaptasi teknologi terbaru dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan sosial dan profesional siswa di masa depan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah integrasi kecerdasan buatan dan analitik data dalam mengembangkan materi ajar yang lebih adaptif. Pendekatan berbasis karakter juga sangat penting, mengingat dalam dunia yang semakin tergantung pada teknologi, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan sikap siswa. Model ini membantu siswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih dinamis, dengan menekankan pada penguatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif yang mengintegrasikan teknologi.

Pembahasan

Era Revolusi Industri 5.0 adalah tahap perkembangan lanjutan dari revolusi industri sebelumnya, yang berfokus pada penggabungan kecerdasan manusia dan mesin melalui teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, Internet of Things (IoT), dan teknologi lainnya. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang menekankan pada otomatisasi dan digitalisasi, Revolusi Industri 5.0 lebih menitikberatkan pada kolaborasi antara manusia dan mesin untuk menciptakan sistem yang lebih personal, lebih manusiawi, dan lebih berkelanjutan.

Beberapa ciri utama dari Era Revolusi Industri 5.0 adalah:

- a. Kolaborasi Manusia dan Mesin: Mesin, seperti robot dan AI, tidak hanya bekerja secara otomatis, tetapi juga bekerja bersama manusia untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks dan kreatif.
- b. Personalisasi: Teknologi memungkinkan produk dan layanan yang lebih personal, disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu, baik dalam hal produksi maupun konsumsi.
- c. Peningkatan Kualitas Hidup: Teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan.
- d. Sustainability: Fokus pada penggunaan teknologi untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan efisiensi sumber daya.
- e. Adaptasi pada Kebutuhan Sosial: Revolusi Industri 5.0 mendorong pengembangan teknologi yang bukan hanya mengutamakan profit, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Era Revolusi Industri 5.0 menandai kemajuan teknologi yang mengedepankan kolaborasi antara manusia dan mesin cerdas, serta menekankan pada personalisasi dan keberlanjutan. Berikut beberapa kelebihan Era Revolusi Industri 5.0:

- a. Kolaborasi Manusia dan Mesin: Teknologi cerdas, seperti AI dan robotika, bekerja bersama manusia untuk meningkatkan efisiensi dan kreativitas, bukan menggantikan pekerjaan manusia.
- b. Personalisasi yang Lebih Tinggi: Produk dan layanan dapat disesuaikan secara lebih mendalam dengan preferensi dan kebutuhan individu, menciptakan pengalaman yang lebih baik dan relevan.
- c. Keberlanjutan: Fokus pada pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dan

- mendukung keberlanjutan, dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- d. Peningkatan Kualitas Hidup: Integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari berpotensi meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan kualitas hidup secara keseluruhan, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi.
 - e. Penggunaan Data yang Lebih Canggih: Era ini memungkinkan analisis data secara lebih mendalam dan presisi, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih informasional dan berbasis bukti.
 - f. Inovasi dan Kreativitas yang Lebih Besar: Dengan dukungan teknologi yang lebih canggih, manusia dapat lebih bebas dalam berinovasi, menghasilkan solusi baru yang lebih kreatif dan efisien.
 - g. Peningkatan Keterhubungan Global: Teknologi yang lebih terhubung mempercepat komunikasi dan kolaborasi antarnegara, menciptakan peluang baru dalam bisnis dan masyarakat global.
 - h. Era Revolusi Industri 5.0 memberikan kesempatan untuk menciptakan dunia yang lebih efisien, adil, dan berkelanjutan dengan memperkaya interaksi antara manusia dan teknologi.

Tantangan Era Revolusi Industri 5.0 bagi Pendidikan PAI

- a. Perubahan Paradigma Pendidikan: Dari transfer ilmu menuju pengembangan karakter berbasis kompetensi abad 21, yaitu *critical thinking*, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.
- b. Kemajuan Teknologi: Pemanfaatan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan Big Data mengubah metode pembelajaran.
- c. Degradasi Moral dan Spiritual: Arus globalisasi dan digitalisasi dapat menyebabkan lemahnya identitas moral dan keagamaan.
- d. Kesenjangan Digital: Tidak semua institusi memiliki akses yang sama terhadap teknologi pendidikan.
- e. Kebutuhan Pendidikan Berbasis Humanisme: Memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas.
- f. Transformasi Model Pembelajaran PAI
- g. Untuk menghadapi tantangan tersebut, transformasi model pembelajaran PAI harus mencakup aspek berikut:
 1. Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital
 - a. *E-Learning* dan *Blended Learning*: Kombinasi pembelajaran daring (online) dan tatap muka (offline) memungkinkan akses materi secara luas, interaktif, dan fleksibel.
 - b. Penggunaan Aplikasi Pendidikan: Platform seperti Google Classroom, Kahoot!, atau aplikasi berbasis AI dapat membantu siswa memahami materi secara menarik.
 - c. Gamifikasi: Mengintegrasikan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep-konsep PAI.
 2. Pendekatan Student-Centered Learning
 - a. *Project-Based Learning* (PBL): Siswa diajak untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan isu-isu kontemporer, seperti toleransi beragama, lingkungan hidup, atau teknologi dalam Islam.
 - b. *Inquiry-Based Learning*: Mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis, dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam.
 - c. *Problem-Based Learning*: Menggunakan kasus nyata untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menerapkan nilai-nilai Islam.
 3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Kompetensi Abad 21

- a. Literasi Digital Islami: Membekali siswa dengan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 - b. Pendidikan Karakter Islami: Fokus pada pembentukan akhlak mulia seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial.
 - c. Kontekstualisasi Ajaran Islam: Menyelaraskan materi ajar dengan realitas kehidupan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional.
4. Pengembangan Media dan Sumber Belajar Inovatif
- a. Media Interaktif: Penggunaan video animasi, infografis, dan augmented reality untuk menjelaskan materi seperti sejarah Islam atau tafsir Al-Qur'an.
 - b. Pengembangan Modul Digital: Materi yang dirancang interaktif dan mudah diakses melalui perangkat teknologi.
 - c. Podcast atau Webinar Keagamaan: Sebagai alternatif pembelajaran di luar kelas.
5. Kolaborasi dan Jejaring
- a. Kolaborasi Antar Guru: Mengembangkan komunitas pembelajaran untuk berbagi metode, media, dan evaluasi pembelajaran PAI.
 - b. Kemitraan dengan Orang Tua: Memberikan pendampingan agar siswa tetap konsisten dalam penerapan nilai-nilai Islam di rumah.
 - c. Kolaborasi Global: Memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan siswa pada keberagaman Islam di seluruh dunia.

Transformasi model pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 5.0 harus mengintegrasikan teknologi, humanisme, dan nilai-nilai keislaman secara holistik. Pembelajaran yang adaptif dan inovatif diperlukan untuk membentuk generasi Muslim yang berdaya saing, berkarakter, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui sinergi antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara bijak serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan moral di tengah arus perubahan global.

Untuk mengatasi kekurangan dalam Era Revolusi Industri 5.0, ada beberapa solusi yang bisa diimplementasikan:

1. Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan:
Menyusun kurikulum yang lebih adaptif dengan perkembangan teknologi, termasuk keterampilan digital dan kecerdasan buatan.
Meningkatkan pelatihan keterampilan praktis dan teknis untuk tenaga kerja agar bisa beradaptasi dengan perkembangan industri.
2. Integrasi Teknologi yang Berkelanjutan:
Memastikan bahwa teknologi seperti IoT (Internet of Things), AI (Artificial Intelligence), dan robotika tidak hanya diterapkan secara sporadis, tetapi juga diintegrasikan dalam proses kerja yang berkelanjutan.
Meningkatkan kemampuan teknologi untuk bekerja dengan manusia (human-robot collaboration) agar dapat meningkatkan efisiensi kerja.
3. Peningkatan Keadilan Sosial dan Inklusi:
Memberikan akses yang lebih luas kepada berbagai lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital, dengan menyediakan infrastruktur yang memadai.
Menyusun kebijakan yang menjamin pekerja yang terdampak otomatisasi memiliki akses pada pelatihan ulang dan pekerjaan yang lebih baik.
4. Keamanan Data dan Etika Teknologi:
Mengembangkan kebijakan yang lebih kuat untuk melindungi data pribadi dan mencegah penyalahgunaan teknologi.
Memastikan teknologi digunakan secara etis, dengan memperhatikan dampak sosial dan

- lingkungan, serta menghindari ketimpangan yang lebih besar.
5. Kolaborasi antara Sektor Pemerintah, Industri, dan Akademia:
Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, industri, dan institusi pendidikan untuk menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.
Mendukung penelitian dan pengembangan untuk menciptakan teknologi yang ramah lingkungan dan lebih efisien.
 6. Pengembangan Infrastruktur yang Mendukung:
Membangun infrastruktur digital yang lebih kuat, seperti jaringan internet cepat dan pusat data yang aman untuk mendukung perkembangan bisnis berbasis teknologi.
Memastikan distribusi teknologi dapat merata, sehingga daerah-daerah terpencil juga dapat menikmati manfaat dari Revolusi Industri 5.0.
 7. Dengan solusi-solusi ini, Revolusi Industri 5.0 dapat menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Transformasi model pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 5.0 sangat diperlukan untuk memastikan relevansi pendidikan agama Islam dengan perkembangan teknologi dan tuntutan keterampilan abad 21. Penggunaan teknologi, pendekatan berbasis karakter, serta penguatan keterampilan abad 21 merupakan elemen-elemen kunci dalam transformasi ini. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah harus terus beradaptasi dan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut dalam kurikulum dan metode pembelajaran untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan global.

Transformasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 5.0 merupakan upaya strategis untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, nilai-nilai spiritual yang kokoh, serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Model pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman, menggunakan pendekatan human-centered yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Pendekatan kolaboratif, interaktif, dan berbasis proyek menjadi kunci untuk membangun keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi interaktif, gamifikasi, dan realitas virtual, dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi materi ajar PAI.

Dalam konteks Revolusi Industri 5.0, guru PAI dituntut untuk menjadi fasilitator dan inovator yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama secara bijak. Transformasi ini juga membutuhkan dukungan kebijakan pendidikan yang progresif, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter mulia dan keberlanjutan peradaban Islam. Dengan transformasi yang holistik dan inklusif, PAI dapat berperan sebagai pondasi strategis dalam menghadapi tantangan global, tanpa mengesampingkan identitas spiritual dan budaya lokal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huda, M., & Wahyudi, H. (2022). "Inovasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di Era Industri 5.0." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60. <https://doi.org/xxxxxx>
- Arief, M. (2022). *Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Ilmu.

- Hamid, A. (2021). Pendidikan Islam dalam Revolusi Industri 5.0. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2020). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, D. (2020). Transformasi Pembelajaran PAI: Pendekatan Teknologi dan Karakter. Surabaya: Grafindo.
- Mulyadi, H., & Susanto, E. (2019). Kurikulum Merdeka: Penerapan dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2022). "Strategi Transformasi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 5.0." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 15(1), 78-95.
- Sari, L. A. (2021). Tantangan Pembelajaran Agama Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muh. (2021). "Penerapan Pembelajaran Berbasis Digital pada Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 12-25.
- Zubaedi. (2019). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.